

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan studi dapat disimpulkan bahwa, permukiman skala besar memberikan pengaruh pada tipologi wilayah di Kecamatan Maja, dan perubahan pada kondisi fisik dan sosial ekonomi penduduk yang menunjukkan perubahan desa menjadi kota.

- Tipologi kewilayahan yang terbentuk di Kecamatan Maja diantaranya adalah desa, desa kota, kota desa, dan kota. Terjadi perubahan status kewilayahan, yang membentuk suatu tipologi yang menunjukkan bahwa perubahan kekotaan terjadi pada desa-desa yang dekat dengan permukiman skala besar. Perubahan tersebut didukung dengan status desa kota yang dikeluarkan oleh BPS pada tahun 2010 dan 2020, yakni tahun sebelum dan sesudah adanya pembangunan permukiman skala besar, yang menunjukkan desa dengan perkotaan adalah desa-desa yang dekat dengan permukiman skala besar.
- Terjadi transformasi yang menunjukkan sifat kekotaan pada beberapa kondisi yaitu, terjadi pergeseran pada sektor pertanian ke non pertanian, ditunjukkan dengan perubahan lahan pertanian ke non pertanian yang berakibat pada penurunan mata pencaharian pertanian dan penurunan hasil pertanian, adanya peningkatan kuantitas dan kualitas pada aksesibilitas dan pelayanan umum dasar, peningkatan kepadatan penduduk, peningkatan pendapatan, dan perilaku sosial ekonomi terjadi dengan pergeseran ke sifat kekotaan, dimana ditemui adanya penurunan kegiatan sosial kemasyarakatan dan peningkatan perilaku ekonomi perkotaan.
- Perubahan sifat kekotaan jika dilihat secara spasial pada pemanfaatan lahan, harga lahan, dan kepadatan penduduk menunjukkan sifat yang sama dengan tipologi kewilayahan, yakni pada kawasan yang menjadi dan dekat dengan lokasi permukiman skala besar, mengalami transformasi atau perubahan sifat kedesaan menuju sifat kekotaan pada kurun waktu 10 tahun. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan harga lahan yang pesat, dengan harga lahan yang semakin tinggi pada kawasan permukiman skala besar, kepadatan penduduk yang cenderung lebih tinggi pada desa-desa yang menjadi yang menjadi kawasan permukiman skala besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Yunus (2005) yang menyebutkan semakin dekat lokasi desa dengan kota, maka semakin banyak sifat kekotaan yang muncul dan sifat kedesaan semakin berkurang. Permukiman skala besar menjadi urban core di Kecamatan Maja, dan harga lahan yang tinggi menjadi sifat atau ciri suatu kota, begitupun dengan kepadatan penduduk yang tinggi menjadi ciri suatu kota (chigbu, 2013)
- Transformasi ini terjadi karena beberapa hal diantaranya; kebijakan pemerintah, keberadaan aktivitas, dan lokasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahendra (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan pemerintah menjadi salah satu penyebab transformasi, dalam hal ini kebijakan pemerintah terkait arahan fungsi kawasan wilayah, dimana kebijakan tersebut akan memiliki dampak pada

distribusi spasial. Kemudian keberadaan aktivitas dalam hal ini keberadaan permukiman skala besar, sesuai dengan pernyataan Yang (2018) bahwa keberadaan aktivitas dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan lahan. Keberadaan pusat aktivitas seperti keberadaan industri, perumahan, atau pusat pendidikan dapat mendorong perubahan guna lahan yang tinggi di sekitarnya, dan mempengaruhi transformasi spasial pada lahan, dan transformasi sosial ekonomi pada penduduk. Penyebab yang terakhir adalah lokasi hal ini didasarkan pada perbedaan kondisi perubahan pada desa-desa di Kecamatan Maja, Lokasi menjadi faktor latar belakang terjadinya transformasi, lokasi perdesaan yang semakin dekat dengan kota akan lebih rentan terpengaruh oleh sifat-sifat kekotaan (Yunus, 2005; Pudianti et al, 2016).

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan analisis, pembahasan, dan penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat rekomendasi yang dapat diberikan untuk sebagai tindak lanjut dan masukan. Berikut adalah rekomendasi yang dapat diberikan;

1. Bagi pemerintah

- Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa Kecamatan Maja mengalami transformasi dari tahun 2010 hingga 2020, khususnya setelah adanya permukiman skala besar. Namun demikian transformasi yang terjadi membentuk tipologi wilayah berbeda di setiap desa yang ada. Dengan demikian, hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan awal dalam menyusun peraturan yang mengatur mengenai pengelolaan pembangunan di Kecamatan Maja. Dimana tipologi kewilayahan dapat dijadikan salah satu instrumen pemantauan perkembangan agar menghindari dampak negatif yang dialami dan dapat pula diadopsi sebagai bahan pertimbangan dalam berbagai produk perencanaan wilayah dan kota.
- Transformasi di suatu wilayah sejatinya tidak bisa dihindari, dimana perubahan pada aspek fisik, sosial dan ekonomi terus berkembang dan akan membawa konsekuensi spasial dan non spasial. Agar kota baru dapat berkembang dan memberikan kesejahteraan bagi penduduk sekitar maupun pendatang, pemerintah pusat/propinsi dan kabupaten memberi dukungan melalui pemenuhan sarana dan prasarana kawasan agar dapat memberikan peluang-peluang usaha baru bagi penduduk kawasan tersebut serta dapat turut berperan serta dalam proses pembangunannya.
- Harga lahan yang semakin meningkat dan lahan pertanian yang terus turun menjadi komponen yang paling terancam dalam perkembangan perkotaan di Kecamatan Maja. Kondisi ini memungkinkan bagi para pemilik lahan pertanian tergiur untuk menjual lahan pertanian mereka, dan hal ini tentunya mengancam kesejahteraan petani terutama petani buruh. Padahal saat ini sektor pertanian masih menjadi sektor dengan penyumbang terbesar, yakni 25% dari hasil PDRB Kecamatan Maja. Oleh karena itu untuk mengatasi kemungkinan konversi lahan pertanian dan terbatasnya lahan pertanian di kemudian hari, perlu adanya program peningkatan jaminan kesejahteraan di sektor pertanian sehingga diharapkan dapat mengurangi penjualan lahan pertanian besar-besaran oleh pemilik lahan.

Program tersebut dapat dilakukan dengan optimalisasi hasil produksi pertanian melalui peningkatan infrastruktur pertanian. Selain itu, dapat juga melalui modernisasi pertanian mulai dari awal produksi pertanian sampai dengan distribusi hasil pertanian. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi pertanian baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.

2. Bagi Developer

- Diharapkan developer dalam merancang pembangunan lebih memperhatikan permukiman masyarakat lokal, sehingga tidak ada permukiman masyarakat yang terisolir dan terganggu mobilitasnya.

3. Rekomendasi masyarakat

- Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan peluang adanya aktivitas baru di Kecamatan Maja yang dapat meningkatkan perekonomiannya.

4. Rekomendasi penelitian lanjutan

- Penelitian dengan tema serupa dapat mencoba untuk mengkaji laju transformasi yang terjadi. Laju transformasi dianalisis Perdesa sehingga dapat diketahui desa dengan radius sekian meter memiliki laju transformasi cepat, sedang, atau lambat.
- Adanya tipologi wilayah ini dapat mengidentifikasi wilayah mana yang lebih berkembang akibat pengaruh permukiman skala besar. Oleh karena itu, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait kesenjangan wilayah di Kecamatan Maja agar dapat diketahui pertumbuhannya terkonsentrasi di wilayah tertentu saja atau tidak.
- Penelitian dengan tema serupa yang akan dilaksanakan dapat lebih banyak mengeksplor variabel terutama dalam menganalisis tipologi kewilayahan karena masih banyak variabel yang membedakan antara kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan